

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor  
Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

**Aditya Pradana.,S.E.,M.S.Ak**  
**Program Studi Akuntansi Universitas Adiwangsa Jambi**

**ABSTRACT**

*The title of this research is the influence of auditor's competence and independence toward audit quality. The aim of this research is to analyze the influence of competence and independence toward audit quality simultaneously and partially. Kind of this research is descriptive that is survey in public accountant office in Palembang, which have recorded in IAPI 2010. In collecting the data the researcher uses library study and field study. Time period which is used is cross sectional. Public accountant office which is researched is 7 (seven) public accountant office with 61 auditor's as respondent. Data analysis to examine the hypothesis uses multiple regression with the help of program SPSS V.12.*

*Independent variable in this research is competence and independence, while dependent variable is audit quality. The result of this research show's that auditor's competence and independence simultaneously influences the audit quality significantly. The auditor's competence and independence partially influences the audit quality significantly.*

*Keyword: Competence, Independence, Audit Quality.*

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

## **PENDAHULUAN**

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemakai laporan keuangan dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor independen. Hal ini berarti auditor independen mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan oleh karena itu auditor independen harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Auditor independen dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu kompetensi dan independensi audit. Mengingat peran dari auditor independen yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan kompetensi dan independensi auditor independen sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor independen harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan – ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan.

Fungsi auditor independen bukan hanya menentukan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku umum, tetapi juga memberikan gambaran yang objektif dan akurat kepada investor maupun kreditor mengenai apa yang terjadi di perusahaan. Para pengguna jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat mengharapkan agar para auditor independen dapat memberikan opini yang tepat, namun dalam praktik masih kerap kali terjadi pemberian

opini auditor independen yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga patut diduga ketidaksesuaian ini antara lain disebabkan oleh belum optimalnya tingkat kompetensi dan independensi auditor independen dalam mengumpulkan bukti audit yang pada gilirannya berdampak pada ketidaktepatan pemberian opini auditor independen.

Terkait persoalan auditor independen nakal dapat dianalisis dari dua sisi. Perilaku itu apakah merupakan kesengajaan ataukah keterpaksaan? Bila yang melatarbelakangi kesengajaan, ini mungkin karena adanya peluang dengan memanfaatkan posisinya sebagai pihak penilai kewajaran laporan keuangan. Mungkin juga adanya iming-iming amplop tebal. Selain itu lemahnya sanksi hukuman bila auditor independen melakukan penyelewengan (paling hanya dicabut izinnya tanpa adanya sanksi hukum yang lebih keras. Misalnya kurungan penjara atau denda cukup besar). Tetapi bila yang melatarbelakangi keterpaksaan, berarti auditor independen itu memiliki ketergantungan terhadap klien. Misalnya proporsi total pendapatan kantor akuntan publik milik auditor independen itu sebagian besar berasal dari satu perusahaan atau kelompok perusahaan.

Di Indonesia sendiri ada kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan publik yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Kasus lain yang cukup menarik adalah kasus audit PT. Telkom yang melibatkan KAP "Eddy Pianto & Rekan", dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP yang lain. Kasus keterlibatan 10 KAP yang

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

melakukan audit terhadap bank beku operasi (BBO) dan bank beku kegiatan usaha, dalam kasus ini melibatkan KAP papan atas. Di samping itu, kasus penggelapan pajak oleh KAP "KPMG Sidharta Sidharta & Harsono" yang menyarankan kepada kliennya (PT. Easman Christensen) untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarnya.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dan kemudian dihubungkan dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, auditor independen seolah menjadi profesi yang harus/paling bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena peran pentingnya auditor independen dalam masyarakat bisnis. auditor independen bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar tanggung jawabnya atas kemerosotan perekonomian Indonesia (Ludigdo, 2006).

Sementara itu Sunarsip (2001) mengemukakan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi (publik dan swasta). Lebih lanjut Sunarsip (2001) menyatakan bahwa peran profesi auditor independen selama ini masih belum optimal dalam mewujudkan *good governance*.

Berdasarkan hal tersebut maka auditor independen memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Terlebih dengan adanya kasus keuangan yang menimpa banyak perusahaan yang ikut melibatkan auditor independen, membuat auditor independen harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Dalam konteks skandal keuangan, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tidak mampu terdeteksi oleh auditor independen yang mengaudit laporan keuangan tersebut seperti pada kasus PT. Kimia Farma dan Bank Lippo. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor independen tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor independen tersebut, namun

jika yang terjadi auditor independen ikut mengamankan praktik rekayasa, seperti yang terungkap pada skandal yang menimpa *Enron, Andersen, Xerox, WorldCom, Tyco, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney* maka inti permasalahannya adalah independensi auditor independen tersebut. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan audit yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya.

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor independen saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor independen tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi auditor independen.

Penelitian ini akan dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Palembang yang telah terdaftar di Direktori IAPI tahun 2010. Dipilih Palembang karena provinsi ini memiliki industri yang cukup berkembang yang sangat membutuhkan jasa akuntan publik. Di samping itu, KAP yang berdomisili di Palembang sudah cukup representatif untuk menjadi subjek penelitian dengan kriteria KAP yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit ditinjau dari aspek pelaksanaan audit. Responden pada penelitian ini selain dari lingkup auditor pelaksana juga menambahkan responden lain yaitu pimpinan KAP serta auditor – auditor yang melakukan audit.

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

dalam bentuk skripsi dengan judul “**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**”.

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang dan terdaftar di Direktori IAPI tahun 2010.

#### **Sampel**

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:117). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan seluruh jumlah populasi yang ada. Menurut Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa untuk menentukan anggota sampel, maka apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian sensus. Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih bergantung kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Berikut adalah daftar nama KAP yang bersedia dijadikan objek penelitian :

Tabel Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat

	Nama KAP	Alamat
1	KAP. DRS. ACHMAD DJUNAI DI B.	Jl. Letkol. Iskandar No.679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang 30124
2	KAP. DRS. ACHMAD RIFAI & BUNYAMIN	Jl. Candi Angkoso / Veteran No.324 F RT 008/002 Palembang 30126
3	KAP. DRS. CHARLES PANGGABEA N & REKAN	Jl. Kebon Jahe No.569 Palembang 30121
4	KAP. DRS. H. SUPARMAN	Jl. Kandis Jaya I No.968 Swadaya Palembang 30127
5	KAP. DRS. MUHAMAD ZEN & REKAN (CAB)	Jl. Riau No.38 Palembang 30135
6	KAP. DRS. SAID MUHAMMAD G. B.	Jl. Jend. Sudirman No.194 Kel. 20 Ilir Palembang 30128
7	KAP. DRS. TANZIL DJUNAI DI & EDDY	Jl. Jend. Sudirman No.457 Lantai 2 Palembang 30126

Sumber : Direktori IAPI 2010

#### **Instrumen Penelitian**

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep kompetensi dan independensi sebagai variabel bebas, dimana kompetensi diproksikan dalam 2 sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman sedangkan independensi diproksikan kedalam 4 sub variabel yaitu tekanan dari klien, lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan audit dan jasa non audit dan sebagai variabel terikatnya adalah kualitas audit.

#### **Hasil Penelitian**

Dari variabel penelitian yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang berskala ordinal , untuk menganalisa diperlukan data dengan dengan ukuran yang paling tidak interval sebagai persyaratan menggunakan regresi. Oleh

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

karena itu, seluruh variabel dengan data ordinal terlebih dahulu dinaikkan dan ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) atau metode interval berurutan.

Profil Responden (N=61)

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Jabatan		
1. Pimpinan	7	11.5 %
2. Partner	6	9.8 %
3. Senior Auditor	33	54.1 %
4. Yuniior Auditor	15	24.6 %
Pengalaman Kerja		
1. Kurang dari 5 tahun	15	24.6 %
2. 5 s/d 10 tahun	33	54.1 %
3. Lebih dari 10 tahun	13	21.3 %
Keahlian Khusus	8	13.1 %
1. Analis Sistem	17	27.9 %
2. Konsultan Pajak	20	32.8 %
3. Konsultan Manajemen	16	26.2 %
4. Keahlian lainnya	18	29.5 %
Lama Menekuni Keahlian Khusus	34	55.7 %
1. Kurang dari 5 tahun	9	14.8 %
2. 5 s/d 10 tahun	0	0 %
3. lebih dari 10 tahun	39	63.9 %
Jenjang Pendidikan	22	36.1 %
1. D3	0	0 %
2. S1	16	26.2 %
3. S2	45	73.8 %
4. S3		
Kepemilikan Sertifikat Profesional Selain Audit		
1. Tidak Memiliki		
2. Memiliki		

Sumber : Data yang diolah

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 61 kuesioner secara langsung kepada KAP yang berada di wilayah kota Palembang. Penelitian sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Data kuesioner yang dapat digunakan

sebanyak 61 kuesioner dari 61 kuesioner yang disebar. Berikut tabel mengenai pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total kuesioner yang dibagikan	61	100 %
Total kuesioner yang tidak kembali	0	0 %
Total kuesioner yang tidak lengkap	0	0 %
Total kuesioner yang dapat digunakan	61	100 %
Total kuesioner yang tidak dapat digunakan	0	0 %
Total kuesioner yang diterima tepat waktu	61	100 %
Total kuesioner yang diterima tidak tepat waktu	0	0 %

Sumber : Data yang diolah

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

a). Validitas instrumen

Hasil Uji Validitas

No	Koefisien Korelasi Butir Total						Kualitas Audit (Y)	Ket
	Kompetensi (X <sub>1</sub> )		Independensi (X <sub>2</sub> )					
	Pengalaman	Pengalaman	Lama Hubungan Klien	Tekanan dari Klien	Telaah dari Rekan Auditor	Jasa Non Audit		
1	0,742	0,814	0,751	0,701	0,718	0,741	0,702	Valid
2	0,843	0,668	0,772	0,821	0,527	0,720	0,861	Valid
3	0,8	0,7	0,8	0,84		0,7	0,87	Valid

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

	73	34	18	8		91	3	d
4	0,822	0,546		0,811			0,818	Vali
5	0,721			0,700			0,718	d
6	0,755			0,704			0,726	d

Sumber : Data yang diolah

Dari pengujian validitas yang terlihat dalam tabel di atas maka diketahui bahwa setiap butir pertanyaan kuesioner memiliki koefisien korelasi butir total diatas  $r_{tabel}$  (0,252) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b). Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Data yang diolah

Dari pengujian reliabilitas yang terlihat dalam tabel di atas maka diketahui bahwa kuesioner yang digunakan memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### Analisis Regresi Berganda

Dari penjelasan di atas maka berikut tabel ringkasan analisis regresi :

Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan	$r^2$ parsial
Kompetensi	0,227	3,609	0,001	0,183
Independensi	0,244	5,299	0,000	0,326
Constant = 1,551 F Hitung = 41,954 $R^2$ (Simultan) = 0,591				

Maka dari penjelasan dan Tabel di atas, didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y' = 1,551 + 0,227 X_1 + 0,244 X_2$$

dan berikut adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk:

- Baik konstanta maupun koefisien variabel-variabel independen memiliki nilai positif. Hal ini menandakan bahwa persamaan

regresi berganda tersebut memiliki hubungan yang searah. Yang berarti kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi dan independensi auditor. Konstanta sebesar 1,551 berarti bahwa seorang auditor tetap dapat memiliki kualitas audit sebesar konstanta meskipun variabel independennya (bebas) nol.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi dari Uji K-S Z masing-masing yaitu: residual regresi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,151 . Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf

Nilai Cronbach's Alpha	$X_1$	$X_2$	Y
	0,938	0,951	0,924

signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentised Residual*. Berdasarkan grafik scatterplot tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil dari pengujian glejser, dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut. Hal ini

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heterokedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka menunjukkan adanya gejala Multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005:92).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel bebas kompetensi dan independensi mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,728 / 72,8%) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (1,374). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,954 dengan  $F_{Tabel}$  pada derajat bebas (2;58) dan signifikansi 5% adalah 3,1559. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dibanding  $F_{tabel}$  maka dengan derajat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang secara bersama – sama terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dicari seberapa besar perubahan pada kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh kompetensi dan independensi secara bersama – sama. Untuk mencari besar perubahan kualitas audit yang dapat

dijelaskan oleh kompetensi dan independensi dihitung koefisien determinasi.

Pada tabel Tercantum nilai  $R - Square$  (koefisien determinasi) sebesar 0,591, jadi 59,1% perubahan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang dapat dijelaskan oleh kompetensi dan independensi. Sementara perubahan kualitas audit yang disebabkan oleh faktor – faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar (100% - 59,1%) adalah 40,9%.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara kompetensi terhadap kualitas audit dan independensi terhadap kualitas audit.

#### 1.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Adapun yang menjadi rumusan hipotesis statistik pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0,$

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi ( $X_1$ ) yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang terhadap kualitas audit (Y).

$H_a : b_1 \neq 0,$

$H_{a2}$  :Terdapat hubungan antara kompetensi ( $X_1$ ) yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang terhadap kualitas audit (Y).

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi ( $X_1$ ) sebesar 3,609 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk derajat bebas 58 pada taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 1,67155. Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara kompetensi ( $X_1$ ) yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

terhadap kualitas audit (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi kompetensi sebesar 0,001 yang artinya jauh di bawah 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi.

### 1.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Adapun yang menjadi rumusan hipotesis statistik pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

Ho :  $b_2 = 0$ ,

Ho : Tidak terdapat hubungan antara independensi ( $X_2$ ) yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang terhadap kualitas audit (Y).

Ha :  $b_2 \neq 0$ ,

Ha<sup>3</sup> : Terdapat hubungan antara independensi ( $X_2$ ) yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang terhadap kualitas audit (Y).

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi ( $X_2$ ) sebesar 5,299 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk derajat bebas 58 pada taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 1,67155. Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara independensi ( $X_2$ ) yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang terhadap kualitas audit (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi kompetensi sebesar 0,000, yang artinya jauh di bawah 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi.

Untuk membandingkan variabel mana diantara kompetensi dan independensi yang memberikan kontribusi lebih besar dalam mempengaruhi tingginya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik yang bekerja pada KAP di Kota Palembang, dihitung koefisien korelasi parsial dari kedua variabel bebas tersebut terhadap kualitas audit. Dari hasil pengolahan data (tabel 4.20) diperoleh koefisien korelasi parsial dari kedua variabel bebas dengan kualitas audit sebagai berikut :

Korelasi parsial  $X_1$  dengan Y = 0,428

Korelasi parsial  $X_2$  dengan Y = 0,571

Dari koefisien korelasi parsial dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel independensi ( $X_2$ ) lebih besar dibanding koefisien variabel kompetensi ( $X_1$ ), ini menunjukkan bahwa variabel independensi memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dalam mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja di KAP kota Palembang dibanding variabel kompetensi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel independen (kompetensi dan independensi) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit).
2. Secara parsial variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit .
3. Secara parsial variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada profesi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Direktori IAPI. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek dan subyek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah kota Palembang.
3. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit hanya ditinjau dari aspek pelaksanaan audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain seperti pelaporan audit.
4. Hasil penelitian ini sangat tergantung pada kejujuran para responden dalam menjawab kuesioner dan penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang mungkin saja terjadi dan mempengaruhi hasil penelitian

### Saran

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
3. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Direktori IAPI. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan objek dan subyek penelitian lain misalnya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang belum terdaftar di Direktori IAPI. Subjek penelitian selanjutnya hendaknya di perluas tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik di wilayah tertentu akan tetapi pada Kantor Akuntan Publik di satu provinsi sehingga dapat meningkatkan jumlah responden penelitian.
4. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. 2004. *Auditing (Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Agung Praptapa. 2009. [www.hukumoline.com/detail.asp?id=16423&cl=berita](http://www.hukumoline.com/detail.asp?id=16423&cl=berita)
- Agustin Suryaningtias. 2007. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Idenpendensi Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi.
- Annisaningrum. 2010. *Peran kompetensi dan independensi akuntan publik dalam laporan keuangan*. <http://www.blogger.com/favicon.ico>
- Budi Murtiyasa. 2010. *Tipe Data dan Pemilihan Analisis Statistik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dwi Ananing Tyas Asih. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Jurnal Akuntansi.
- Eunike Christina Elfarini. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada KAP di Jawa Tengah)*. Jurnal Akuntansi.
- Haryono Yusuf. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta . STIE
- Henry Simamora. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- IAPI. 2009. *Aturan Etika Kompartemen*, IAPI ONLINE, [www.DirektoriAkuntanPublik-iai.or.id](http://www.DirektoriAkuntanPublik-iai.or.id).
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi Keenam*. Penerbit Salemba Empat ; Jakarta
- M.Nizarul Alim., Trisni Hapsari., Liliek Purwanti., 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26 – 28 juli 2007.
- Netty Herawaty. 2006. *Pengaruh Internal Control, Audit Time Budget, Auditee Size, Auditee Complexity, Risiko Audit Dan Keahlian Auditor Terhadap Penentuan Audit Fee (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Yang Mengaudit Manufaktur Go Publik Di BEJ)*. Bandung. Tesis : Universitas Padjadjaran.( Tidak Dipublikasikan)
- Rizmah Nurchasanah dan Wiwin Rahmanti. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit* . Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Agustus).
- Samsuar Said. 2006. *Menkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Justinus Aditya*. Tersedia:[http://www.depkeu.go.id/Ind/News/NewsControl.asp?cdcate=SP\\_AkuntanPublik](http://www.depkeu.go.id/Ind/News/NewsControl.asp?cdcate=SP_AkuntanPublik).(28 Nopember 2006).
- Sekar Mayangsari. 2003. *Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekserimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari).
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Suharto. 2008. *Pengertian dan Jenis Data Nominal, Ordinal, Interval Dan Ratio*.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Susiana Arleen Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26 – 28 juli 2007.
- Teodora Winda Mulia. 2008. *Efek Pelaksanaan Prosedur Audit Lain Terhadap Judgment Keberlanjutan*. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya
- Tri Ramaraya Koroy. 2005. *Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan*

---

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)**

---

- Auditor*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yudhi Herliansyah dan Ilyas Meifida. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Jugment*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Yulius Jogi Christiawan. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov).
- Yuriyuda. 2010. *MSI (Method Of Successive Interval), Langkah Manual dan Software*.